

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 1. Manajemen Pengembangan Wirausaha Sekolah

##### a. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal manus yang berarti tangan dan angere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani, managere diterjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan<sup>21</sup>.

Manajemen adalah suatu rentetan langkah yang terpadu yang mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu system yang bersifat sosio-ekonomi-teknis.<sup>22</sup>

Pada dasarnya manusia adalah manager, karena dalam kehidupannya sehari-hari setiap manusia selalu melakukan manajemen bagi dirinya sendiri

---

<sup>21</sup> Husain usman, manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan, (jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm s.

<sup>22</sup>Kadarman, Pengantar ilmu manajemen buku panduan mahasiswa (Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama),hlm 10.

ataupun keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta merealisasikan tujuan-tujuan yang diinginkan (self management)<sup>23</sup>.

Fungsi-fungsi manajemen antara lain<sup>24</sup> :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Koordinasi
4. Pengarahan
5. Motivasi
6. Komunikasi
7. Kepemimpinan
8. Penanggungungan resiko
9. Pengambilan keputusan
10. Pengawasan/pengendalian dan sebagainya

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan ditentukan oleh beberapa hal sebagai berikut<sup>25</sup>.

---

<sup>23</sup> Indriyo Gitosudarmo dan Agus mulyono, prinsip dasar manajemen (ygyakarta:BPFE, 2001),hal 1.

<sup>24</sup> Indriyo Gitosudarmo dan Agus mulyono, prinsip dasar manajemen (ygyakarta:BPFE, 2001),hal 10.

<sup>25</sup> mulyasa, manajemen & kepemimpinan *Kepala Sekolah*, (jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 194

1. Kemampuan dalam mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai
2. Kesiapan terhadap resiko yang akan diterima, baik tenaga, uang, maupun waktu.
3. Keyakinan akan kemampuan membuat rencana, mengorganisasi, mengkoordinasi, melaksanakan dan mengawasinya
4. Komitmen terhadap kerjakeras dan cerdas sepanjang waktu, serta merasa penting atas keberhasilan kewirausahaannya.
5. Kreativitas dan keyakinan dalam mengembangkan hubungan baik dengan pelanggan, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dunia usaha yang berpengaruh terhadap kegiatan sekolah.
6. Kemampuan menerima tantangan dengan penuh tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya.
7. Keterbukaan dalam manajemen keuangan sekolah.

Dari uraian di atas, tampak bahwa sukses atau tidaknya pengembangan program kewirausahaan di sekolah sangat tergantung pada kondisi warga sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik harus dilatih dan dibiasakan berfikir wirausaha. Kepala sekolah harus mampu membimbing guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta peserta didik untuk memahami dan mengembangkan sikap

kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing. Dalam praktiknya untuk menerapkan inovasi dalam wirausaha, ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

1. Kurangi atau hilangkan hal-hal yang sudah tidak produktif dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan
2. Pahami bahwa semua produk, proses dan strategi apapun yang ada sekarang ini cepat atau lambat akan dimakan usia. Hal tersebut perlu ditangani dengan cepat, dan segera.
3. Rencanakan setiap kegiatan yang akan dilakukan dengan sebaik-baiknya
4. Lakukan apa yang telah direncanakan, mulai dari persiapan menghadapi tantangan dan menyingkirkan hal-hal yang tidak produktif

b. Kewirausahaan

Wirausaha berasal dari bahasa Prancis, yakni *entrepreneur* yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *between taker* atau *go-between*, istilah wirausaha dapat disamakan dengan *wiraswasta* yang artinya keberanian, kesungguhan dan keseriusan dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dengan mengerahkan seluruh kekuatan yang dimilikinya sendiri<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup> Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan *Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 189.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses. Inti kewirausahaan menurut Drucker (1959) yang dikutip oleh Alma (2006) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang<sup>27</sup>.

Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup<sup>28</sup>.

David Mc Clelland menyatakan ada 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang wirausaha sebagai berikut<sup>29</sup> :

10. Dorongan prestasi
11. Bekerja keras
12. Memperhatikan kualitas
13. Sangat bertanggung jawab

---

<sup>27</sup> Surya Dharma dan Haedar Akib, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 15, Edisi Khusus I, Agustus 2009), hlm 109.

<sup>28</sup> Mujdiato dan aliaras wahid, membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan, (Yogyakarta:graha ilmu, 2006), hlm3.

<sup>29</sup> Mujdiato dan aliaras wahid, membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan, (Yogyakarta:graha ilmu, 2006), hlm 4.

14. Berorientasi pada imbalan : wirausaha mau berprestasi, kerja keras, bertanggung jawab, dan mereka mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan tidak hanya berupa uang, tetapi juga pengakuan dan penghormatan
15. Optimis
16. Berorientasi pada hasil karya yang baik
17. Mampu mengorganisasikan
18. Berorientasi pada uang

Dalam berwirausaha mencakup beberapa unsur penting yang satu dengan lainnya saling terkait dan tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari yaitu<sup>30</sup>:

1. Unsur pengetahuan
2. Keterampilan
3. Unsur sikap mental
4. Unsur kewaspadaan

Selain itu, seorang pakar entrepreneurship yang bernama sukardi menyimpulkan sifat-sifat umum yang dimiliki entrepreneur menjadi Sembilan

---

<sup>30</sup> Soesarsono wijandi, pengantar kewiraswastaan,(Bandung:sinar Bandung,1988), hlm 27.

jenis sifat entrepreneur. Sifat-sifat tersebut merupakan hasil studinya, yang meliputi:

1. Sifat instrumental, yaitu tanggap terhadap peluang dan kesempatan berusaha maupun yang berkaitan dengan perbaikan kerja;
2. Sifat prestatif, yaitu selalu berusaha memperbaiki prestasi, menggunakan umpan balik menyenangi tantangan dan berupaya agar hasil kerjanya selalu lebih baik dari sebelumnya;
3. Sifat keluesan bergaul, yaitu selalu aktif bergaul dengan siapa saja, membina kenalan-kenalan baru, dan berusaha menyesuaikan diri dalam berbagai situasi.
4. Sifat kerja keras, yaitu selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai. Tidak pernah member dirinya kesempatan untuk berpangku tangan, mencurahkan perhatian sepenuhnya pada pekerjaan, dan memiliki tenaga untuk terlibat terus menerus dalam kerja;
5. Sifat keyakinan diri, yaitu dalam segala kegiatannya penuh optimism bahwa usahanya akan berhasil. Percaya diri dengan bergairah langsung terlibat dalam kegiatan konkret, jarang terlihat ragu-ragu;

6. Sifat mengambil resiko yang diperhitungkan, yaitu tidak khawatir akan menghadapi situasi yang serba tidak pasti di saat usahanya belum tentu membuahkan keberhasilan, dia berani mengambil resiko kegagalan dan selalu antisipatif terhadap kemungkinan-kemungkinan kegagalan, segala tindakannya diperhitungkan secara cermat;
7. Sifat swakendali, yaitu benar-benar menentukan apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.
8. Sifat inovatif. Yaitu selalu bekerja keras mencari cara-cara baru untuk memperbaiki kinerjanya. Terbuka untuk gagasan, pandangan, penemuan-penemuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya. Tidak terpaku pada masa lampau , gagasan-gagasan lama, tetapi berpandangan kedepan mencari ide-ide baru;
9. Sifat mandiri, yaitu apa yang dilakukan merupakan tanggung jawab pribadi. Keberhasilan dan kegagalan dikaitkan dengan tindakan-tindakan pribadinya, dia telah menyenangi kebebasan dalam mengambil keputusan untuk bertindak dan tidak bergantung pada orang lain (Direktorat pembinaan kursus dan kelembagaan, 2010; 10-11)

c. Sekolah

Sekolah, Istilah Sekolah diambil dari kata *school*, dari bahasa Inggris. Asal mulanya berasal dari kata Yunani, *skhole* yang secara harfiah memiliki arti waktu luang. Orang Yunani menggunakan istilah *skhole*, *scolae* atau *schola* untuk menyebut kebiasaannya mengisi waktu luang dengan mengunjungi seorang yang pandai untuk menanyakan dan mempelajari hal-hal mengenai apa yang mereka ingin ketahui<sup>31</sup>. Keempatnya mempunyai arti yang sama, yaitu *waktu yang luang digunakan secara khusus untuk belajar*. Lama kelamaan kebiasaan tersebut hanya menjadi kebiasaan lelaki dewasa saja, melainkan juga diberlakukan terhadap putra-putri mereka. Terutama bagi anak lelaki akan menjadi penerus ayahnya. Seiring dengan aktivitas hidup yang semakin beragam dan menyita banyak waktu untuk mengajarkan anak-anak mereka, akhirnya para orang tua mengisi waktu senggang anaknya dengan cara menyerahkan kepada orang yang pandai di suatu tempat untuk ber-*skhole*. Di tempat itulah anak-anak bermain-main, berlatih, dan belajar sampai tiba mereka harus pulang untuk menjalani kehidupan orang dewasa sebagaimana mestinya.

Berwirausaha dalam bidang pendidikan (di sekolah) berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang terdapat di lingkungan sekolah untuk mengambil keuntungan. Kepribadian tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Sehubungan dengan itu,

---

<sup>31</sup> Banawi dan Mohammad Arifin, *Schoolpreneurship* membangkitkan jiwa & sikap kewirausahaan siswa (Yogyakarta: AR-Ruzz Media), hlm 49.

Steinhoff (1993) mengidentifikasi karakteristik kepribadian wirausaha sebagai berikut<sup>32</sup>.

1. Memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) yang tinggi, terhadap kerja keras dan cerdas, mandiri, dan memahami bahwa resiko yang diambil adalah bagian dari keberhasilan. Dengan modal tersebut mereka bekerja dengan tenang, optimis, dan tidak dihantui oleh perasaan takut gagal.
2. Memiliki kreativitas diri (*self creativity*) yang tinggi dan kemauan serta kemampuan mencari alternative untuk merealisasikan berbagai kegiatannya melalui kewirausahaan.
3. Memiliki pikiran positif (*positif thinking*), dalam menghadapi suatu masalah atau kejadian senantiasa melihat aspek positifnya. Dengan demikian mereka selalu melihat peluang dan memanfaatkan untuk mendukung kegiatan yang dilakukan.
4. Memiliki pada orientasi hasil (*output oriented*), sehingga hambatan tidak membuat mereka menyerah, tetapi justru tertantang untuk mengatasi, sehingga mencapai hasil yang diterapkan.
5. Memiliki keberanian untuk mengambil resiko, baik resiko terhadap kecelakaan, kegagalan maupun kerugian. Dalam melaksanakan tugas,

---

<sup>32</sup> mulyasa, manajemen & kepemimpinan *Kepala Sekolah*, (jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 192.

pribadi wirausaha tidak takut gagal atau rugi, sehingga takut melakukan pekerjaan, meskipun dalam hal baru.

6. Memiliki jiwa pemimpin, yang ingin selalu mendaya gunakan orang dan membimbingnya, serta selalu tampil kedepan untuk mencari pemecahan atas berbagai persoalan, dan tidak membebankan atau menyalahkan orang lain.
7. Memiliki pikiran orisinal, yang selalu punya gagasan baru, baik untuk mendapatkan peluang untuk mengatasi masalah secara kreatif dan inovatif
8. Memiliki orientasi kedepan, dengan tetap menggunakan pengalaman masalah sebagai referensi, untuk mencapai peluang yang memajukan pekerjaannya.
9. Menyukai tantangan, dan menemukan diri dengan merealisasikan ide-idenya.

Jiwa kreatif di sekolah perlu dibangkitkan. Hasil pengkajian dari berbagai ditemukan sedikitnya empat cara membangun jiwa kreatif, empat cara tersebut adalah: memelihara kebiasaan kreatif, mengembangkan berbagai pengetahuan, menanamkan keberanian, dan mempromosikan kalaborasi. Melalui keempat cara tersebut diharapkan mampu membangkitkan jiwa kreatif setiap warga sekolah. Inspirasi kreativitas

diharap dapat mendorong produktivitas sekolah menuju sekolah efektif dan akuntabel.

Sedikitnya empat factor kunci sukses yang dapat meningkatkan kreativitas guru dan pegawai dalam organisasi sekolah, yakni : iklim saling percaya dan komitmen bersama untuk selalu belajar dan mengembangkan diri; komunitas secara jujur dan terbuka; proses, alat dan teknik pemecahan masalah yang kreatif; dan proses manajemen sekolah yang fleksibel (Levesque, 2003)<sup>33</sup>.

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan disekolah hanya sekitar 7 jam perhari, atau kurang 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik. Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter wirausaha peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relative tinggi. Kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di

---

<sup>33</sup> mulyasa, manajemen & kepemimpinan *Kepala Sekolah*, (jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 199.

lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditenggarai berpengaruh negative terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Salah satu alternative untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan formal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar, terutama pembentukan karakter wirausaha didik sesuai tujuan pendidikan dapat dicapai. Kegiatan ekstra kulikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter wirausaha dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstra kulikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah. Kegiatan ekstra kulikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social, serta potensi dan prestasi anak didik.

Disamping itu pendidikan kewirausahaan dapat juga diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu

dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat<sup>34</sup>.

d. Pengembangan wirausaha sekolah

Pada saat ini banyak sekolah swasta yang maju dan kualitasnya lebih baik dibanding sekolah negeri, karena tidak terikat oleh alokasi dari pemerintah, hal tersebut menantang sekolah negeri untuk mampu mandiri seperti sekolah swasta. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami prinsip kewirausahaan, kemudian menerapkannya dalam pengelolaan sekolah.

Berbicara wirausaha menurut Hisrich & Peters (1992) adalah berbicara mengenai “perilaku”, yang mencakup pengambilan inisiatif, pengorganisasian dan mereorganisasi mekanisme sosial dan ekonomi terhadap sumber dan situasi kedalam praktek, dan menerima resiko atau kegagalan. Para ahli ekonomi mengemukakan bahwa wirausaha adalah orang yang dapat meningkatkan nilai tambah terhadap sumber tenaga kerja, alat, bahan, dan

---

<sup>34</sup> Pusat kurikulum, bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Pengembangan pendidikan kewirausahaan (jakarta: pusat kurikulum,2010), hal 24.

asset lain, serta orang yang memperkenalkan perubahan, inovasi, dan cara-cara baru.

Berwirausaha di sekolah berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah guna mengambil keuntungan. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Dari Steinhoff (1993) dapat diidentifikasi karakteristik kepribadian wirausaha sebagai berikut<sup>35</sup>.

1. Memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) yang tinggi, terhadap kerja keras, mandiri, dan memahami bahwa resiko yang diambil adalah bagian dari keberhasilan dengan modal tersebut mereka bekerja dengan tenang, optimis, dan tidak dihantui oleh rasa takut gagal.
2. Memiliki kreatifitas diri (*self creatifity*) yang tinggi dan mampu mencari jalan untuk merealisasikan berbagai kegiatannya melalui kewirausahaan.
3. Memiliki pikiran positif (*positive thinking*), dalam menghadapi suatu masalah atau kejadian, dan melihat aspek positifnya, dengan demikian mereka selalu melihat peluang dan memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan yang dilakukan.

---

<sup>35</sup>. Mulyasa, menjadi kepala sekolah profesional (Bandung; PT remaja rosdakarsa), hlm 179.

4. Memiliki orientasi pada hasil (out oriented), sehingga hambatan tidak membuat mereka menyerah, tetapi justru tertantang untuk mengatasi, sehingga mencapai hasil yang diharapkan.
5. Memiliki keberanian untuk mengambil resiko, baik risiko terhadap kecelakaan, kegagalan, maupun kerugian. Dalam melaksanakan tugas, pribadi wirausaha tidak takut gagal atau rugi, sehingga tidak takut melakukan pekerjaan, meskipun dalam hal yang baru.
6. Memiliki jiwa kepemimpinan, yang selalu ingin mendaya gunakan orang dan membimbingnya, serta selalu tampil kedepan untuk mencari pemecahan atas berbagai persoalan, dan tidak membebankan atau menyalahkan orang lain.
7. Memiliki orientasi kedepan dengan tetap menggunakan pengalaman masalah sebagai referensi, untuk mencari peluang dalam memajukan pekerjaannya.
8. Suka pada tantangan, dan menemukan diri dengan merealisasikan ide-idenya.

## **B. Pembelajaran Kewirausahaan**

Pembelajaran kewirausahaan/entrepreneurship diarahkan kepada pencapaian tiga kompetensi, yaitu penanaman karakter entrepreneurship,

pemahaman konsep, dan skill. Pencapaian kompetensi karakter entrepreneurship dan lebih besar bobotnya daripada kompetensi pemahaman konsep (pusat kurikulum, 2010: 63). Pembelajaran entrepreneurship diharapkan mampu membentuk karakter entrepreneurship yang mantap dalam diri peserta didik, selain itu, pembelajaran entrepreneur juga diharapkan dapat membentuk peserta didik yang terampil dalam mengimplementasikan ide-ide kreatif yang keluar dari karakter entrepreneur. Oleh karena itu, model pembelajaran entrepreneur hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam menginternalisasikan nilai-nilai entrepreneur melalui pelaksanaan tugas-tugas mandiri<sup>36</sup>

Pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna ketiganya, pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar<sup>37</sup>.

Sangat banyak sekali asumsi dari para ahli mengenai sifat atau karakteristik yang perlu dimiliki oleh seorang *entrepreneur*, salah satunya yaitu sebagai berikut .<sup>38</sup>

### **Tabel 1**

---

<sup>36</sup> Banawi dan mohammad Arifin, school preneurship membangkitkan jiwa & sikap kewirausahaan siswa (Yogyakarta:AR-Ruzz Media), hlm133.

<sup>37</sup> Denidarmawan dan permasih, kurikulum dan pembelajaran (Jakarta:rajawalipers), hlm 128.

<sup>38</sup> Buchari Alma. *Kewirausahaan* ( Bandung : Alfabeta, 2010) hlm. 52 - 53

**Karakteristik yang perlu dimiliki *entrepreneur***

Ciri – ciri	Watak
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li>   <li>• Berorientasikan tugas dan hasil</li>   <li>• Pengambil Resiko</li>   <li>• Kepemimpinan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepercayaan ( keteguhan )</li> <li>2. Ketidaktergantungan,kepribadian mantap</li> <li>3. Optimisme</li> <li>4. Kebutuhan atau haus akan prestasi</li> <li>5. Berorientasi pada laba atau hasil</li> <li>6. Tekun dan tabah</li> <li>7. Tekad, kerja keras, motivasi</li> <li>8. Energik</li> <li>9. Penuh inisiatif</li>   <li>10. Mampu mengambil resiko</li> <li>11. Suka pada tantangan</li>   <li>12. Mampu memimpin</li> <li>13. Dapat bergaul dengan orang lain</li> <li>14. Menanggapi saran dan kritik</li> </ol>



- c. *Confident* (percaya diri), sikap ini akan memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya. Sikap percaya diri tidak selalu mengatakan “Ya” tetapi juga berani mengatakan “Tidak” jika memang diperlukan.
- d. *Genuine* (Asli), seorang *entrepreneur* harus mempunyai ide, pendapat dan mungkin model sendiri. Bukan berarti harus menciptakan sesuatu yang betul – betul baru, dapat saja dia menjual sebuah produk yang sama dengan yang lain, namun dia harus memberi nilai tambah atau baru.
- e. *Goal Oriented* (berpusat pada tujuan), selalu berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha ingin selalu berorientasi pada laba, berprestasi, bekerja keras dan disiplin untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan
- f. *Persistent* (tahan uji), harus maju terus, mempunyai tenaga dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, dan jika jatuh segera bangun
- g. *Ready to face a risk* (siap menghadapi resiko), siap sedia dalam dalam menghadapi resiko, persaingan, harga turun – naik, kadang untung kadang rugi, barang rugi atau tidak ada order. Untuk menghadapi resiko, dia harus membuat perkiraan dan perencanaan yang matang, sehingga tantangan dan resiko dapat diminimalkan.

- h. *Creative* (kreatif menangkap peluang), sikap yang tajam tidak hanya mampu melihat peluang namun juga mampu menciptakan peluang.
- i. *Healthy Competitor* (menjadi pesaing yang baik), persaingan harus dipandang untuk dapat membuat lebih maju dan berpikir secara lebih baik, bukan malah membuat kita menjadi stres. Karena sikap positif membantu untuk bertahan dan unggul dalam persaingan.
- j. *Democratic Leader* (pemimpin yang demokratis), memiliki kepemimpinan yang demokratis, mampu menjadi teladan dan inspirator bagi yang lain.

### **C. WIRUSAHA DI SEKOLAH**

Berdasarkan *trend* selama ini dapat dikatakan bahwa di masa datang banyak sekolah swasta yang maju dan kualitasnya lebih baik dibanding sekolah negeri, bahkan di kota-kota besar fenomena tersebut sudah mulai terlihat. Sekolah negeri yang selama ini terlalu mengandalkan subsidi pemerintah lambat laun akan mulai ketinggalan apabila cara berpikirnya tidak segera diubah. Pada saat itu, jika sekolah negeri ingin maju harus dikelola secara profesional dan tidak hanya bergantung pada arahan kebijakan dan alokasi dana pemerintah melainkan juga

harus mampu “mandiri” seperti sekolah swasta. Kepala sekolah harus memahami prinsip kewirausahaan untuk diaplikasikan dalam mengelola sekolah.

Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha adalah orang yang memiliki sikap dan perilaku kreatif dan inovatif dalam memimpin dan mengelola organisasi sekolah dengan cara mencari dan menerapkan cara kerja dan teknologi baru yang bermanfaat bagi terwujudnya prinsip “*good school governance*” (pengelolaan sekolah yang baik). Adapun contoh bentuk kewirausahaan sekolah ada enam, yaitu 1) penggunaan sarana dan prasarana secara optimal untuk bisnis di lingkungan sekolah dengan dasar kebutuhan akan peningkatan kemampuan dan kebutuhan kehidupan bersama warga sekolah dan masyarakat; 2) membangun kerja sama dan kemitraan usaha dengan dunia usaha dan industri, masyarakat, pemerintah daerah dan lain-lain; 3) melakukan restrukturisasi organisasi sekolah dengan cara membentuk tim kerja untuk bisnis dan memilih tenaga yang profesional untuk mendukung pelaksanaan kewirausahaan; 4) mengadakan pelatihan kemampuan dan keterampilan tambahan yang sesuai dengan kemajuan ipteks dan imtak untuk meningkatkan kemampuan SDM sekolah; dan 5) mengembangkan usaha produktif dengan cara bekerja sama dengan lembaga penyandang dana, investor, kontraktor dan lain-lain yang bermanfaat bagi warga dan dapat mengembangkan modal serta keuntungan unit produksi atau koperasi secara berlipat ganda.

Kelemahan manajemen kewirausahaan lembaga pendidikan kita saat ini sebagian besar disebabkan oleh ketidakmampuan pengelola menjalankan fungsinya secara profesional. Efek lanjutan dari kelemahan sistem manajemen kewirausahaan yang berkepanjangan adalah semakin tertinggalnya kemajuan pendidikan kewirausahaan dilihat dari sudut kemajuan di sektor ekonomi, industri dan perdagangan. Sentuhan kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang pendidikan kewirausahaan seperti kurikulum, sarana dan prasarana, pola pendidikan kepada anak didik, dan sebagainya tidak akan banyak manfaatnya tanpa kemampuan wirausaha yang memadai dari para pengelolanya.

Pengembangan kewirausahaan berbasis kreativitas dan inovasi ini bertujuan untuk membekali calon/kepala sekolah dengan wawasan kewirausahaan dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam mempersiapkan “sekolah mandiri” yang menjadi roh dari otonomi sekolah. Oleh karena itu, pemahaman komprehensif dan aplikatif tentang kompetensi kewirausahaan sangat penting diberikan bagi peserta dalam pelatihan calon/kepala sekolah. Pada akhirnya, diharapkan supaya perumusan dan implementasi kebijakan atau keputusan kepala sekolah dapat dikembangkan secara kreatif dan inovatif untuk mendukung penanaman jiwa kewirausahaan bagi semua warga sekolah.

#### **D. Pengorganisasian**

Pengorganisasian menurut handoko (2003) ialah 1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi 2) peruses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan; 3) penugasan tanggung jawab tertentu; 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Ditambahkan oleh handoko (2003) pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya<sup>39</sup>.

Pengorganisasian menurut handoko (2003) adalah 1) cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi; 2) bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatannya, di mana setiap pengelompokan diikuti penugasan seorang manajer yang diberi wewenang mengawasi anggota kelompok; 3) hubungan antara fungsi, jabatan, tugas, karyawan; 4) cara manajer membagi tugas yang harus dilaksanakan dalam department dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.

---

<sup>39</sup> Husain usman, manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan, (jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 146

Organisasi berasal dari bahasa latin, organum yang berarti alat, bagian, anggota badan.

Organisasi menurut weber (1968) dalam Stoner & Freeman (1995) adalah struktur birokrasi. Organisasi menurut pendapat wendrich,*et al.* (1988) adalah proses mendesain kegiatan-kegiatan dalam struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Organisasi ialah proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Definisi ini mengandung arti bahwa setiap organisasi harus memiliki tiga komponen, yaitu (1) ada kerja sama (2) ada orang dan (3) ada tujuan bersama